

**IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA BERBASIS
ELEKTRONIK (e – KPB) DI KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Wanda Sita Arum
2014211012



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE ELECTRONIC BASED FARMER PROSPERITY CARD PROGRAM (e – KPB) IN THE KEMILING DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By

Wanda Sita Arum

The success of an agricultural program can be seen from how the program is implemented or applied to its target audience. Proper implementation means ensuring that the program's benefits are directly felt by the target audience, namely the farmers, while also promoting sustainability and the program's future development. The Electronic-Based Successful Farmers Card Program (e-KPB) is an agricultural initiative designed by the Lampung Provincial Government to facilitate farmers' access to various agricultural services. This program aims to simplify the development of farming businesses and improve farmers' quality of life. However, the problem is that the e-KPB program provides around 20 services for farmers, but only the subsidized fertilizer service has been realized. This study aims to examine the implementation and sustainability of the e-KPB program in Kemiling District, Bandar Lampung City. The research was conducted from January to July 2024 in Kemiling District. The research method used is triangulation and in-depth interviews. The informants in this study consisted of 10 farmers and 1 agricultural extension worker. This research is qualitative in nature, with the help of MAXQDA Software as a data analysis tool. The results of the study show that out of the 20 services provided by the e-KPB Program, only the subsidized fertilizer service has been implemented in Kemiling District, Bandar Lampung City. A scholarship service was once received by the child of one of the informants. However, other services have not been well implemented due to the farmers' lack of understanding and insufficient program monitoring. Furthermore, for the sustainability of the e-KPB Program, it should be evaluated and developed to be more easily understood by the program's target audience and become a flagship program of Lampung Province.

Keywords : Implementation, Program, Farmers, Subsitized Fertilizer.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA BERBASIS ELEKTRONIK (e – KPB) DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Wanda Sita Arum

Keberhasilan sebuah program pertanian dapat dilihat dari bagaimana implementasi atau penerapan program kepada sasaran program. Implementasi yang tepat yaitu dengan memastikan bahwa manfaat dari program dapat dirasakan langsung oleh sasaran yaitu para petani, sekaligus mendorong keberlanjutan dan pengembangan program di masa depan. Program Kartu Petani Berjaya Berbasis Elektronik (e-KPB) merupakan program pertanian yang dirancang oleh pemerintah Provinsi Lampung untuk memudahkan akses petani terhadap berbagai layanan sektor pertanian. Program ini bertujuan mempermudah pengembangan usaha tani petani sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka. Permasalahannya, Program e-KPB menyediakan sekitar 20 layanan untuk petani, namun hanya layanan pupuk subsidi yang terealisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan keberlanjutan program e-KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2024 di Kecamatan Kemiling. Metode penelitian yang digunakan adalah triangulasi dan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 petani dan 1 penyuluh pertanian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan bantuan *Software* MAXQDA sebagai alat bantu analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 layanan yang ada di Program e-KPB, hanya layanan pupuk subsidi saja yang terimplementasikan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Adapun layanan beasiswa pernah didapatkan oleh anak dari salah satu informan penelitian. Akan tetapi, layanan lainnya belum diimplementasikan secara baik karena kurangnya pemahaman petani dan kurangnya monitoring program. Kemudian, untuk keberlanjutan Program e-KPB sebaiknya perlu di evaluasi dan dikembangkan agar mudah dipahami oleh sasaran program serta menjadi program unggulan Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Implementasi, Program, Petani, Pupuk Subsidi.

**IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA BERBASIS
ELEKTRONIK (e – KPB) DI KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Wanda Sita Arum

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU
PETANI BERJAYA BERBASIS
ELEKTRONIK (e – KPB) DI KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Wanda Sita Arum**


NPM : **2014211012**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**


MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.
NIP 19790518 200501 1 002


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

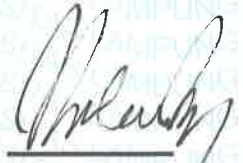
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.**



Sekretaris : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 19641118 198902 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 01 Oktober 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wanda Sita Arum

NPM : 2014211012

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jl. Jendral Suprpto, RT/RW: 002/001, Kelurahan
Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2024
Penulis,



Wanda Sita Arum
2014211012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 17 Mei 2002, sebagai putri sulung dari pasangan Bapak Radian Sukmanto dan Ibu Nurlela. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2006, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Metro Selatan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kota Metro pada tahun 2014, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kota Metro pada tahun 2017. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Hujung, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2023. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja pada bulan Juni hingga Agustus 2023 di PT Sinar Jaya Inti Mulya (SJIM) Kota Metro. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 2 yaitu Pengkaderan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2022-2023 dan menjadi anggota UKM Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Lampung tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai, yaitu Bapak Radian Sukmanto dan Ibu Nurlela, serta Kakung tersayang Soegiono yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a untuk saya hingga meraih gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“...Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan...”

~QS. Al-Insyirah : 5-6~

“...Jika dikabulkan berarti itu baik, jika tidak dikabulkan berarti ada yang lebih baik...”

~QS. Al-Baqarah : 216~

“Semua pasti akan terlewati asal kamu jangan kelewatan...”

~Wandas~

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Kartu Petani Berjaya Berbasis Elektronik (e – KPB) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
4. Bapak Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.

5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah membantu verifikasi data, memberikan motivasi, ilmu, saran, arahan, nasihat, bimbingan, kesabaran dan ketulusan hati serta semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik sebelumnya yang telah memberikan motivasi, ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
7. Ibu Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., selaku Team Verifikasi dan seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim dan Mas Bukhori yang senantiasa membantu Penulis menyelesaikan segala bentuk administrasi kampus, persiapan sidang dan seminar serta memberikan tempat untuk mencari referensi di ruang baca.
9. Bapak Hanapi, selaku Penyuluh Pertanian Kecamatan Kemiling dan para petani selaku informan penelitian yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan motivasi, bantuan, arahan, saran, informasi dan semua kebaikan kepada penulis selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
10. Teristimewa kakung tercinta, Soegiono yang tiada hentinya senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang, perhatian serta dukungan moral dan moril. Selalu menjadi rumah ternyaman bagi penulis.
11. Teristimewa orang tua tercinta, Bapak Radian Sukmantoro dan Ibu Nurlela yang tiada hentinya senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang, perhatian serta dukungan moral dan moril. Selalu menjadi rumah ternyaman bagi penulis.
12. Sepupu terbaik, Indah Ayu Dianti, S.P., yang telah memberikan motivasi, semangat, do'a, dukungan dan menjadi saksi hidup penulis dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Keluarga besar di group “SARJANA SOEGIONO” khususnya Ibu Din Budiarti yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, do’a dan dukungan tiada henti kepada penulis.
14. Sahabat sekaligus teman seperjuangan sejak awal perkuliahan Kumala, Sesa dan Fara. Teman-teman PA Squad Gebrilia dan Dhea serta Urap Family Zena dan Anggun sebagai saksi hidup perjalanan penulis menyusun skripsi, kalian telah memberikan semangat, dukungan, keseruan di masa perkuliahan, semoga cerita kita berlanjut walaupun kuliah ini telah selesai.
15. Teman-teman seperjuangan sejak SMA, Dena, Sapta dan Rama yang tetap menemani dan membantu penulis walaupun sudah tidak satu jurusan lagi serta teman-teman di Angkatan 2020 Jurusan Agribisnis, khususnya PPN B 2020 yang telah memberikan banyak cerita di masa perkuliahan.
16. Jodoh penulis kelak yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kita dipertemukan dengan cara terbaik Allah.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2024

Penulis,

Wanda Sita Arum

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Implementasi Program Pertanian.....	7
2. Teori Evaluasi Program.....	8
3. Petani	9
4. Karakteristik Petani	10
5. Program e-KPB.....	11
6. Efektivitas dan Efisiensi.....	13
7. Pupuk.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Pemikiran	21
III. METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi, Waktu Pengambilan Data dan Informan Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
2. Waktu Pengambilan Data.....	23
3. Informan	23
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
C. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Metode Analisis Data	30

IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Implementasi Program e-KPB Di Kecamatan Kemiling	34
1. Aspek Pemahaman Program e-KPB.....	34
2. Aspek Efisiensi Program e-KPB.....	36
3. Aspek Efektivitas Program e-KPB	44
C. Keberlanjutan Program e-KPB Di Kecamatan Kemiling	52
1. Kelayakan Program e-KPB	53
2. Ketepatan Sasaran Program e-KPB	57
3. Jaminan Program e-KPB	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data 10 besar provinsi penyalur pupuk bersubsidi	2
2. Data petani yang terdaftar Program e-KPB	3
3. Penelitian Terdahulu	16
4. Informan dalam penelitian.....	24
5. Langkah – langkah pendekatan kepada informan.....	29
6. Analisis <i>Software</i> MAXQDA 6 prinsip tepat.....	44
7. Hasil analisis <i>software</i> MAXQDA (ketepatan sasaran program).....	57
8. Analisis <i>software</i> MAXQDA jaminan program.....	58
9. Identitas informan penelitian.....	75
10. Transkrip jawaban informan petani.....	76
11. Transkrip jawaban informan penyuluh pertanian.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur penelitian implementasi Program e –KPB	22
2. Diagram pengumpulan data.....	27
3. Tampilan <i>Software</i> MAXQDA	31
4. Peta Kecamatan Kemiling	33
5. Kantor e-KPB Provinsi Lampung	35
6. Wawancara dengan staf e-KPB.....	36
7. Foto bersama PPL dan petani di lahan pertanian	37
8. Pupuk Urea dan NPK bersubsidi.....	40
9. Foto bersama PPL Kecamatan Kemiling.....	47
10. Kategori layanan pada website e-KPB	48
11. Wawancara bersama PPL dan petani.....	51
12. Analisis <i>software</i> MAXQDA kelayakan Program.....	53
13. Layanan beasiswa pada <i>Website</i> e-KPB	55
14. Layanan e-permodalan pada <i>Website</i> e-KPB	56
15. Tampilan <i>role</i> pada <i>Website</i> e-KPB.....	56
16. Informan 7	66
17. Informan 10	66
18. Informan 6	66
19. Informan 8	67
20. Informan 5	67
21. Informan 1	67
22. Informan 3	68
23. Informan 2	68
24. Informan 4	68
25. Informan 9	69
26. Camat dan staf Kecamatan Kemiling	69
27. Kunjungan ke e-KPB Center	69

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pertanian umumnya bertujuan mensejahterakan kehidupan petani dan keluarganya. Program ini dibuat pemerintah dalam bentuk kepeduliannya terhadap petani. Namun, apakah benar program – program ini sudah berhasil mensejahterakan petani? Mungkin sebagian saja yang berhasil. Persoalannya, menurut BPS 2021, 51,33% rumah tangga miskin di Indonesia bergantung kepada pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka. Petanyaannya, apakah jika petani miskin dapat dikatakan sejahtera? Mungkin tidak. Berbagai upaya pemerintah dalam menangani hal ini salah satunya adalah membuat program pertanian dengan tujuan mensejahterakan petani, salah satu program tersebut adalah Program Kartu Petani Berjaya Berbasis Elektronik (e – KPB) yang dibuat oleh Pemerintah Provinsi Lampung.

Pemerintah Provinsi Lampung telah meluncurkan program pertanian terintegrasi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani lokal, dengan fokus pada penggunaan teknologi modern dan pelatihan keterampilan baru. Program ini juga mencakup distribusi pupuk subsidi untuk mempermudah akses petani. Adanya program ini, diharapkan petani dapat meningkatkan hasil panen mereka secara signifikan. Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-5 sebagai penyalur pupuk bersubsidi terbanyak setelah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. Provinsi Lampung menerima sekitar 539.009 Ton pupuk bersubsidi, hal ini di dukung dengan luasnya lahan pertanian yang ada di Provinsi Lampung. Berikut data 10 provinsi penyalur pupuk subsidi terbanyak menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023.

Tabel 1. Data 10 besar provinsi penyalur pupuk bersubsidi

No	Nama Provinsi	Realisasi Pupuk bersubsidi (Ton)
1.	Jawa Timur	2.261.252
2.	Jawa Tengah	1.528.607
3.	Jawa Barat	1.117.752
4.	Sulawesi Selatan	606.612
5.	Lampung	539.009
6.	Sumatera Utara	485.238
7.	Kalimantan Tengah	463.925
8.	Sumatera Selatan	453.320
9.	Nusa Tenggara Barat	410.771
10.	Banten	398.560

Pupuk subsidi merupakan salah satu strategi pemerintah untuk mendukung sektor pertanian dengan memberikan bantuan dalam bentuk pupuk yang harganya lebih terjangkau bagi para petani. Provinsi Lampung membuat program pupuk subsidi bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani dengan memastikan bahwa pupuk berkualitas dapat diakses dengan biaya yang lebih rendah. Subsidi ini membantu petani dalam memperoleh bahan yang *esensial* untuk meningkatkan produktivitas tanah dan hasil panen mereka, sehingga dapat mengurangi beban biaya produksi. Melalui program ini, pemerintah berharap dapat memotivasi petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik, serta menjaga kestabilan harga pangan di pasar. Pengelolaan yang efektif dan distribusi yang tepat sasaran menjadi kunci keberhasilan program ini dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Lampung.

Program e – KPB merupakan bentuk pengembangan program yang sebelumnya bernama Kartu Petani Berjaya atau KPB. Setelah melalui pengembangan yang dilakukan program ini mengalami perubahan menjadi e – KPB, yang memiliki arti Kartu Petani Berjaya Berbasis Elektronik. Program e – KPB ialah sebuah inovasi baru yang diwujudkan Pemerintah Provinsi Lampung dalam menghadapi dan menangani permasalahan perindustrian pupuk bersubsidi kepada petani serta meningkatkan produksi padi. Pemerintah Provinsi Lampung mengubah pola penyaluran pupuk bersubsidi yang awalnya secara konvensional menjadi berbasis *daring* dengan menggunakan *e – billing sytem* (Sihotang dan Rohani, 2019).

Tujuan utama program ini yaitu untuk mencapai kesejahteraan petani dan semua pihak yang terlibat dalam proses pertanian secara bersama-sama (Pergub No.9 Tahun 2020). Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan petani dalam memperoleh pupuk subsidi dan mengurangi kecurangan yang kerap dilakukan pada saat pembagian pupuk bersubsidi. Berikut adalah data petani yang terdaftar dalam program e-KPB yang diperoleh dari Buku Provinsi Lampung Dalam Angka tahun 2023.

Tabel 2. Data petani yang terdaftar Program e-KPB

Kabupaten/Kota	Terdaftar e-Alokasi	Petani Terdaftar
Lampung Barat	37.778	28.713
Tanggamus	56.525	40.820
Lampung Selatan	112.747	88.448
Lampung Timur	167.917	140.824
Lampung Tengah	217.725	175.779
Lampung Utara	44.185	33.597
Way Kanan	39.783	36.039
Tulang Bawang	20.683	19.768
Pesawaran	58.310	36.147
Pringsewu	50.544	33.105
Mesuji	13.549	13.444
Tulang Bawang Barat	13.711	10.888
Pesisir Barat	17.236	14.359
Bandar Lampung	853	841
Metro	5.599	5.509
Jumlah	857.145	678.281

Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa jumlah petani yang terdaftar dalam program e-alokasi mencapai 857.145 petani, sedangkan petani yang terdaftar dalam program e-KPB berjumlah 678.281 petani. Kota Bandar Lampung tercatat sebagai daerah dengan jumlah petani terdaftar paling sedikit, yakni hanya 841 petani. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung, memiliki proporsi penduduk yang lebih kecil yang berprofesi sebagai petani dibandingkan dengan daerah lain di provinsi tersebut.

Keberhasilan sebuah program pertanian dapat dilihat dari bagaimana sudut pandang atau *point of view* yang diberikan petani kepada program tersebut. Akan tetapi, kenyataan di lapangan berbeda dengan teori yang ada, masih banyak petani yang sulit mengadopsi inovasi teknologi ini dengan beberapa alasan tertentu. Ternyata dengan kemajuan teknologi di bidang pertanian ini tidak seimbang dengan kemajuan sumber daya manusia yaitu petani. Adanya program – program pertanian yang bertujuan untuk memudahkan dan meringankan beban petani dalam menjalankan usahatani tidak sepenuhnya berpengaruh karena keterbatasan kemampuan, sikap dan keterampilan petani.

Permasalahan lainnya yang kerap terjadi ialah implementasi program yang belum berjalan dengan baik. Permasalahan dalam implementasi program sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat, pemahaman dan pelatihan yang tidak memadai, serta monitoring dan evaluasi yang tidak efektif. Petani sebagai sasaran utama seharusnya memiliki andil atau kontribusi untuk keberhasilan program pertanian. Namun, nyatanya evaluasi ini hanya dilakukan *stakeholder* terkait saja. Hal ini menjadi masalah besar jika tidak cepat diatasi. Permasalahan utamanya adalah pada Program e-KPB memberikan 20 layanan namun yang terealisasi hanya layanan pupuk subsidi saja di Kecamatan Kemiling. Semakin banyak program – program pertanian yang dikeluarkan pemerintah namun, tidak memiliki manfaat yang jelas untuk sasaran utamanya. Maka dari itu, ada beberapa hal yang perlu ditanyakan yaitu bagaimana implementasi/penerapan dan keberlanjutan sebuah Program e-KPB.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah ditemukannya kesenjangan literatur pada penelitian terdahulu. Tampaknya penelitian terdahulu lebih menekankan dan mengangkat topik adopsi inovasi petani, partisipasi petani, serta persepsi petani terhadap Program e – KPB. Pada penelitian ini terdapat inovasi karena peneliti mengambil topik implementasi program e – KPB. Penelitian ini berusaha menganalisis secara mendalam melalui pendekatan dan wawancara kepada petani.

Kita ketahui bersama bahwa semakin modernnya kehidupan maka secara tidak langsung di dampingi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi ini seharusnya memiliki dampak yang baik untuk sumber daya manusia jika digunakan secara bijak, akan tetapi kenyataannya berbanding terbalik. Kemajuan teknologi di bidang pertanian tidak selaras dengan kemajuan sumber daya manusia. Akan tetapi petani sebagai *actor* utama pada sektor ini masih mengalami gagap teknologi. Seharusnya, dengan kemajuan teknologi ini akan mempermudah petani dalam mengelola usahataniya lebih efektif dan efisien. Meskipun program-program pertanian yang telah dibuat telah dievaluasi oleh para *stakeholder* terkait, pertanyaan yang muncul adalah apakah penerapan program ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah implementasi Program e-KPB di Kecamatan Kemiling sudah berjalan dengan baik atau belum.

Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kecamatan yang sudah menerapkan Program e – KPB. Program ini diterapkan di Kecamatan Kemiling dengan tujuan untuk mempermudah para petani dalam memesan pupuk subsidi untuk kebutuhan usahatani nya, akan tetapi dalam penerapannya petani masih sulit untuk memahami fungsi dan cara penggunaan dari teknologi tersebut. Selain itu, permasalahan utama adalah bahwa Program e-KPB seharusnya menyediakan 20 layanan yang mencakup sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan kelautan. Namun, pada kenyataannya hanya layanan subsidi pupuk yang telah terimplementasi. Dari masalah yang timbul ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi Program e – KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Untuk menguji pernyataan tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi Program e – KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?
- 2) Bagaimana keberlanjutan Program e – KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diangkat pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui implementasi Program e – KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
- 2) Mengetahui keberlanjutan Program e – KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu serta pengetahuan bagi pembaca. Penelitian ini, berbasis ilmu sosial dengan melihat fenomena Implementasi Program Kartu petani Bejaya Berbasis Elektronik (e –KPB).

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Program Studi Penyuluhan Pertanian

Penelitian ini bermanfaat untuk Program Studi Penyuluhan Pertanian sebagai pandangan bahwa implementasi program yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan program di bidang pertanian.

2. Akademisi Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi peneliti lain nantinya untuk meneliti dengan tema penelitian yang sama tetapi dari sudut pandang yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Implementasi Program Pertanian

Implementasi adalah proses penerapan kebijakan atau program dalam praktik nyata, melibatkan koordinasi antara berbagai pihak dan memastikan bahwa rencana yang telah dibuat dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Surya Dharma, 2021). Implementasi program pertanian merujuk pada proses penerapan kebijakan, rencana, atau strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan dalam sektor pertanian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan rencana atau kebijakan. Dalam konteks pertanian, implementasi melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai secara efektif.

Beberapa tahun terakhir, studi menunjukkan bahwa implementasi program pertanian di Indonesia sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi yang kurang antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga penelitian, dan petani. Penelitian oleh Dharma (2021) mengidentifikasi bahwa kesenjangan informasi dan keterbatasan sumber daya teknis dapat menghambat keberhasilan implementasi program pertanian. Selain itu, Widodo (2022) mencatat bahwa kurangnya pelatihan dan dukungan teknis bagi petani dapat mempengaruhi efektivitas penerapan strategi pertanian modern yang dirancang untuk meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan petani.

2. Teori Evaluasi Program

Evaluasi secara etimologi, evaluasi artinya penilaian, sehingga mengevaluasi adalah memberi nilai atau menilai. Sedangkan secara terminologi, menurut Arikunto, evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi program pertanian melibatkan analisis menyeluruh dari kegiatan dan hasil program. Proses ini meliputi pengumpulan data, penilaian kinerja program, dan rekomendasi untuk perbaikan berdasarkan hasil evaluasi (Kumar, 2021).

Evaluasi suatu kegiatan merupakan hal yang penting, namun sering dikesampingkan, dan konotasinya negatif, karena dianggap mencari kesalahan, kegagalan dan kelemahan dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian. Manfaat evaluasi penyuluhan sedemikian luas, yaitu disamping untuk menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan, juga dihasilkan pertimbangan – pertimbangan untuk perbaikan program dan penyempurnaan kebijaksanaan penyuluhan pertanian. Oleh karena itu evaluasi penyuluhan pertanian tidak hanya menyangkut evaluasi hasil penyuluhan pertanian, tetapi juga menyangkut evaluasi metode penyuluhan dan sarana-prasarana penyuluhan pertanian. Jadi evaluasi penyuluhan pertanian mempunyai ruang lingkup yaitu Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*), Evaluasi Metode (*Methods Evaluation*), Evaluasi Sarana dan Prasarana (*Means Evaluation*) (Hadi, 2021).

Evaluasi program bertujuan untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat, baik untuk perbaikan berkelanjutan maupun untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Mencakup beberapa aspek, seperti evaluasi hasil untuk mengukur pencapaian tujuan, evaluasi proses untuk menilai bagaimana program dilaksanakan, dan evaluasi sumber daya untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan program dengan optimal. Dengan melakukan evaluasi program secara menyeluruh, organisasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan dampak dan efektivitas program tersebut.

3. Petani

Petani yaitu penduduk yang secara eksistensial mencurahkan waktu dan pikirannya dalam bercocok tanam, dan sekaligus mengambil keputusan dalam proses bercocok tanam. Aminah dan Wibowo (2021) menggambarkan petani sebagai individu yang memiliki keterampilan teknis dalam pengelolaan lahan dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi. Petani sering berperan dalam inovasi pertanian dan pengembangan usaha kecil yang mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan mereka.

Soerjono Soekanto, (2009) menyatakan petani merupakan individu yang terlibat dalam proses produksi pertanian bertugas mengolah tanah untuk menghasilkan komoditas pertanian. Pada konteks sosiologi, petani juga dipandang sebagai bagian dari struktur sosial dan ekonomi yang lebih luas, dengan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pada dasarnya seorang petani merupakan seseorang yang mengelola sumber daya hayati untuk keberlangsungan hidup manusia. Petani sangat era hubungannya dengan pertanian, seiring perkembangan zaman dalam pertanian terdapat program-program pertanian yang berbasis teknologi. Program-program ini dibuat bukan hanya semata-mata untuk kemajuan pertanian saja, melainkan untuk kemajuan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tersendiri. Kehidupan petani seringkali dipenuhi dengan tantangan dan kerja keras, mulai dari mengolah tanah, menanam, hingga memanen hasil pertanian. Mereka berjuang menghadapi berbagai faktor seperti cuaca yang tidak menentu, fluktuasi harga pasar, dan keterbatasan akses terhadap teknologi serta sumber daya. Meskipun demikian, petani juga mengalami kepuasan tersendiri dari hasil kerja keras mereka yang dapat mendukung kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga serta masyarakat. Keberhasilan mereka bergantung pada ketahanan, keterampilan, dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertanian berkelanjutan.

4. Karakteristik Petani

Prasetyo (2020), menyatakan bahwa petani di Indonesia memiliki karakteristik yang mencakup pengetahuan tradisional dan keterampilan lokal dalam pertanian. Mereka seringkali terlibat dalam sistem pertanian subsisten dan bergantung pada metode tradisional sambil perlahan beradaptasi dengan teknologi baru. Petani juga sering menghadapi tantangan terkait dengan perubahan iklim dan akses terbatas ke sumber daya.

Muhammad (2021) mengatakan Petani di Indonesia umumnya memiliki latar belakang pendidikan rendah dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Mereka sering bergantung pada metode tradisional dan memiliki kapasitas adaptasi yang bervariasi. Ciri – ciri petani dibagi menjadi dua kutub yaitu “petani subsisten” dan “petani rasional”. Ciri – ciri petani subsisten adalah sebagai berikut:

- a) Tidak mudah percaya kepada orang lain
- b) Cukup dalam keterbatasan
- c) Membenci kekuasaan pemerintah
- d) Sifat kekeluargaan
- e) Tidak inovatif
- f) Fatalistik
- g) Aspirasinya terbatas
- h) Tidak mampu mengantisipasi masa depan
- i) Dunianya sempit (lokalit)
- j) Kurang mampu berempati
- k) Kurang kritis

Pada kutub kedua yaitu “petani rasional”, artinya mereka juga selalu ingin memperbaiki nasibnya, dengan mencari dan memilih peluang – peluang yang mungkin dapat dilakukannya. Walaupun mereka sedikit lamban menerima inovasi, itu bukan berarti mereka fatalistik, tetapi mereka masih dalam tahap penilaian.

5. Program e – KPB

Program KPB merupakan program yang diinovasikan dari program sebelumnya, yaitu *billing system*. Program KPB menyempurnakan fungsi dari pelaksanaan program sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk lebih meminimalisir kesalahan dan kecurangan yang dapat dilakukan oleh oknum-oknum untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Keberadaan Program KPB juga diharapkan meningkatkan kesejahteraan petani.

Program Kartu Petani Berjaya (KPB) merupakan program yang menghubungkan semua kepentingan pertanian dengan tujuan mencapai kesejahteraan petani dan semua pihak yang terlibat dalam proses pertanian secara bersama-sama (Pergub No.9 Tahun 2020). Sistem kerja Program KPB ialah sistem *billing system*, artinya dalam proses pembayaran yang diadakan oleh sebuah pihak perusahaan maupun organisasi dalam rangka pengadaan dan penyaluran barang dengan penebusan dan pemesanan dilakukan melalui media elektronik (*daring*) sehingga dapat memepermudah konsumen maupun perusahaan (Widisa, 2016).

Program e – KPB adalah sebuah inovasi baru yang diwujudkan Pemerintah Provinsi Lampung dalam menghadapi dan menangani permasalahan perindustrian pupuk bersubsidi kepada petani serta meningkatkan produksi padi. Pemerintah Provinsi Lampung mengubah pola penyaluran pupuk bersubsidi yang awalnya secara konvensional menjadi berbasis *daring* dengan menggunakan *e – billing sytem* (Sihotang dan Rohani, 2019). Tujuan utama program ini adalah untuk memudahkan petani dalam memperoleh pupuk subsidi dan mengurangi kecurangan yang kerap dilakukan pada saat pembagian pupuk bersubsidi. Pelaksanaan Program e – KPB dibutuhkan kesiapan peralatan digital untuk menunjang pemesanan pupuk secara *online*, serta kesiapan petani dalam menerima sebuah inovasi baru di bidang pertanian.

Berikut adalah beberapa fungsi layanan dalam web e-KPB.

- 1) Layanan e-Keanggotaan yang berfungsi sebagai sistem keanggotaan yang terdiri dari pendaftaran member serta validasi yang dilakukan oleh admin yang bertujuan untuk menjamin data lebih valid dan sesuai dengan penerimaan sehingga meminimalisir penggunaan data yang tidak sesuai dengan peruntukannya.
- 2) Layanan e-Subsidi yang berfungsi untuk mempermudah petani atau poktan melihat data pupuk bersubsidi yang mereka terima dan sekaligus mempermudah petani dalam transaksi pembelian pupuk bersubsidi.
- 3) Layanan e-Saprotan yang berfungsi sebagai penyedia Sarana Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan. Terdiri dari: e- Saprotan Distributor dan e- Saprotan kios
- 4) Layanan e-Permodalan berfungsi memberikan bantuan permodalan dalam bentuk kredit usaha tani untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dari Bank ataupun Lembaga Keuangan lain yang telah menjadi Member e-KPB
- 5) Layanan e-Asuransi berfungsi untuk mendapatkan dukungan Asuransi baik AOTP, AOTS/K (Jasindo) dan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan.
- 6) Layanan e- Pemasaran berfungsi sebagai wadah untuk memasarkan hasil pertanian
- 7) Layanan e-Gudang Ternak merupakan layanan untuk menyediakan/menghubungkan pengguna e-KPB dengan berbagai macam data/informasi penunjang usaha peternakan.
- 8) Layanan Halo Medic Vet Sistem Informasi Konsultasi Pemilik Hewan dan Dokter Hewan
- 9) Layanan e-Asintan berfungsi sebagai layanan yang mempermudah petani dalam melakukan peminjaman Alat dan Mesin Pertanian
- 10) Layanan Sertifikasi Benih sistem sertifikasi benih yang terdiri dari pengajuan sertifikasi benih yang dilakukan oleh petani kebun yang dapat membantu petani kebun dalam mendapatkan sertifikasi benih secara efisiensi.
- 11) e-Market Berisi informasi produk berbagai sektor di e-KPB
- 12) e-Pasar Lelang pasar terorganisir dan wadah bertemunya para pembeli dan penjual dengan menggunakan sistem lelang.

- 13) e-Bantuan memberikan Bantuan Sosial dan Pembinaan Manajemen Usaha Tani dan Teknologi dalam bentuk Pendampingan
- 14) e-Beasiswa memberikan Beasiswa bagi anak petani yang berprestasi untuk berbagai jenjang pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi/ (KPB Center)
- 15) Layanan pupuk subsidi merupakan layanan yang memberikan pupuk subsidi untuk para petani berupa NPK dan Urea

6. Efektivitas dan Efisiensi

Diah Wulandari (2021) menyatakan bahwa efisiensi merujuk pada sejauh mana sumber daya yang digunakan dalam suatu proses atau program dapat memproduksi hasil yang diinginkan dengan minimal pemborosan. Dalam konteks manajerial, efisiensi sering diukur dari segi biaya, waktu, dan sumber daya lain yang digunakan untuk mencapai output tertentu. Efisiensi menilai apakah input yang digunakan dalam suatu proses sudah optimal dibandingkan dengan hasil yang dicapai.

Bambang Sutanto (2022) menjelaskan bahwa efektivitas berfokus pada sejauh mana suatu program atau kebijakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas mengukur capaian hasil dan dampak dari suatu tindakan atau program. Sebuah program dianggap efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, meskipun tidak selalu memperhitungkan seberapa efisien sumber daya digunakan.

Mengarah pada implementasi program, dua aspek ini memiliki arti yaitu efisiensi berfokus pada optimasi sumber daya selama pelaksanaan program, sementara efektivitas menilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Meskipun efisiensi dan efektivitas berbeda, keduanya penting untuk penilaian keseluruhan dari program. Program yang sangat efektif dalam mencapai tujuan tetapi tidak efisien dalam penggunaan sumber daya mungkin memerlukan biaya tinggi atau waktu lama untuk mencapai hasilnya. Sebaliknya, program yang efisien tetapi tidak efektif tidak mencapai tujuan yang diinginkan, meskipun menggunakan sumber daya secara optimal.

Keduanya harus berjalan beriringan, karena program yang efisien namun tidak efektif tidak akan mencapai hasil yang bermanfaat, dan program yang efektif namun tidak efisien akan menghabiskan terlalu banyak sumber daya. Jika keduanya diabaikan, program berisiko gagal memenuhi tujuannya dan membuang sumber daya tanpa manfaat nyata. Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai implementasi program dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu efisiensi dan efektivitas. Dalam konteks ini, efisiensi merujuk pada kemampuan program untuk menggunakan sumber daya secara optimal guna menghasilkan output yang diinginkan, sementara efektivitas menilai sejauh mana program dapat mencapai tujuan dan hasil yang telah ditetapkan.

7. Pupuk

Pupuk adalah substansi yang ditambahkan ke tanah atau tanaman untuk menyediakan nutrisi penting yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, serta elemen mikro lainnya. Menurut ahli pertanian, pupuk berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan hasil panen. Peraturan Menteri Perdagangan No. 15/MDAG/PER/4/2013 mengatur pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi. Pasal 1 Peraturan Menteri Perdagangan tersebut, pupuk bersubsidi diartikan sebagai barang yang diawasi, di mana pengadaan dan penyalurannya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan petani di sektor pertanian. Jenis pupuk bersubsidi ini meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk ZA, Pupuk NPK, serta jenis pupuk bersubsidi lain yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian (Kurniawan, 2020).

Pupuk subsidi adalah jenis pupuk yang diberikan oleh pemerintah dengan harga lebih rendah dari harga pasar untuk mendukung para petani dalam meningkatkan hasil pertanian dan menjaga kestabilan harga pangan. Dengan adanya subsidi, diharapkan petani dapat memperoleh pupuk dengan harga terjangkau, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor pertanian. Namun, pelaksanaan program subsidi ini

juga perlu diatur secara efektif untuk memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan tidak disalahgunakan, sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan oleh petani yang membutuhkan. Pupuk subsidi diberikan untuk membantu petani agar bisa membeli pupuk dengan harga lebih murah. Tanpa subsidi, harga pupuk bisa terlalu mahal bagi petani, terutama petani kecil, sehingga sulit bagi mereka untuk menghasilkan panen yang baik. Dengan pupuk subsidi, petani bisa tetap menanam dan merawat tanaman mereka dengan baik, meningkatkan hasil panen, dan menjaga harga pangan tetap stabil di pasar. Ini juga membantu agar petani tidak terlalu terbebani dengan biaya produksi yang tinggi dan memastikan pasokan pangan tetap aman.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode dan Hasil	Yang dikutip dari penelitian
1	Sri, 2019 (Skripsi)	Judul Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.	Metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (<i>Simple Random Sampling</i>). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survey. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di pasar lelang desa panerokan kecamatan bajubang kabupaten batang hari. dengan nilai χ^2 hitung adalah sebesar 8,103 dan χ^2 tabel adalah 3,841 jika χ^2 hitung > χ^2 tabel keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1	Persepsi dan sikap petani
2	Muhammad, 2024. (Skripsi)	Implementasi Program Elektronik Kartu Petani Berjaya(E-Kpb) Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Petani Di Desa Daya Murni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat	Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) responden. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian diambil melalui wawancara dengan beberapa warga daerah Kabupaten Tulang bawang barat dimana pelaksanaan program asuransi e-KPB tersebut sudah terlaksanakannya didukung dengan adanya sumberdaya alam yang menjadi faktor utama terlaksananya kebijakan dengan baik.	Implementasi Program Elektronik Kartu Petani Berjaya (E-Kpb)
3	Atika, dkk. 2024. (Jurnal)	Mekanisme Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di PT AR II Penjualan Daerah Lampung	Analisis data dalam penyusunan karya tulis ilmiah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah: karakteristik pupuk bersubsidi yaitu; memiliki dua jenis pupuk urea dan NPK, pupuk ini memiliki manfaat dan unsur hara yang berbeda-beda, harga eceran tertinggi pupuk subsidi dan nonsubsidi yang berbeda dan memiliki syarat petani yang berhak mendapat subsidi pupuk. Adapun mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi yaitu mekanisme aliran penyaluran pupuk bersubsidi dan mekanisme aliran administrasi penyaluran pupuk bersubsidi.	Jenis pupuk subsidi

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode dan Hasil	Yang dikutip dari penelitian
4	Nila, dkk. 2024. (Jurnal)	Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Prinsip 6 Tepat di Kabupaten Sumbawa	Metode yang digunakan adalah Skala Guttman digunakan dalam pengukuran efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendistribusian pupuk bersubsidi berdasarkan prinsip enam tepat berbeda-beda. Tepat tempat dan tepat mutu tergolong dalam kriteria sangat efektif; tepat jenis tergolong dalam kriteria efektif; tepat jumlah tergolong dalam kriteria tidak efektif; sedangkan tepat harga dan tepat waktu tergolong dalam kriteria sangat tidak efektif.	Prinsip 6 tepat pemupukan
5	Biblio, dkk. 2022 (Jurnal)	Dampak Program Kartu Petani Berjaya terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Pringsewu.	Penelitian dilakukan di Kabupaten Pringsewu dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang petani padi. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis model fungsi produksi Cobb-Douglas dan analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukan bahwa Program KPB berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi di Kabupaten Pringsewu. Program KPB mampu meningkatkan pendapatan usahatani padi atas biaya total di Kabupaten Pringsewu sebesar 37,02 persen.	Dampak program e – kpb bagi produksi padi
6	Esi, 2023. (Jurnal)	Implementasi Program Pendampingan Desa Dalam Bidang Pertanian	Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implmentasi program pendampingan desa sudah berjalan dengan baik, berdasarkan indikator implmentasi program pendampingan desa menurut M.S Grindlel 1).sumber daya yang dilibatkan, 2) manfaat yang didapatkan 3) Perubahan yang dicapai.	Analisis implementasi program
7	Vivi, dkk. 2023. (Jurnal)	Implementasi Program Pertanian Perkotaan Pada Kelompok Tani Subur Makmur di Kota Surabaya	Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari Implementasi Program yang dijalankan oleh kelompok sasaran program menunjukkan hasil yang baik sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.	Teknik pengumpulan data

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode dan Hasil	Yang dikutip dari penelitian
8	Siti, dkk. 2023 (Jurnal).	Strategi Meningkatkan Adopsi Inovasi Program Kartu Tani Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Indonesia	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Analisis yang dilakukan analisis matriks IFAS dan EFAS, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal dan eksternal program kartu tani berada pada kuadran II berarti alternatif strategi yang digunakan yaitu strategi membangun dan tumbuh. Artinya meningkatkan pangsa pasar pada pasar yang sama dengan usaha pemasaran yang lebih intensif yaitu dengan pendampingan cara penyaluran pupuk bersubsidi secara lebih intensif dan pengembangan produk dengan membuat kemasan ekonomis pada pupuk bersubsidi sehingga lebih menarik pasar.	Adopsi Inovasi Petani
9	Dini, dkk. 2023 (Jurnal)	Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani	Metode penelitian yang digunakan merupakan metode survey. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 54.4%. Secara parsial, variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi kartu tani sedangkan variabel usia, pendidikan, pengalaman usahatani dan pendapatan petani tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi kartu tani di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya	Karakteristik petani

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode dan Hasil	Yang dikutip dari penelitian
10	Mahpud, dkk. 2023 (Jurnal)	Alternatif Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Untuk Keberlanjutan Usaha Kelompok Tani	Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama yaitu hubungan baik dengan petani, kelemahan utama yaitu keterbatasan sumber daya, peluang utama yaitu peningkatan permintaan beras dan ancaman utama yaitu fluktuasi harga. Hasil analisis SWOT diketahui bahwa kondisi usaha yang dilakukan berada pada fase pertumbuhan dengan strategi utama yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas beras.	Keberlanjutan program pertanian
11	Reinata, 2023. (Skripsi)	Partisipasi Petani Pada Pelaksanaan Program Kartu Petani Berjaya	Penelitian ini menggunakan analisis survey dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian (1) pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo belum berjalan sebagaimana mestinya, karena masih terdapat kendala terkait pemahaman petani, (2) tingkat adopsi inovasi petani dalam pelaksanaan ini masih dikategorikan sedang dan variabel yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi adalah usia petani, tingkat pendidikan, serta peran penyuluh dalam mendampingi petani dalam pelaksanaan Program KPB, (3) tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan Program dikategorikan sedang dan variabel yang mempengaruhi partisipasi petani adalah usia petani, tingkat pendidikan, tingkat penerimaan usahatani, dan peran penyuluh, dan (4) tingkat adopsi inovai petani berpengaruh terhadap pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo.	Partisipasi petani terhadap program e-KPB

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode dan Hasil	Yang dikutip dari penelitian
12	Ieke, dkk. 2022. (Jurnal)	Evaluasi Pelaksanaan Distribusi Subsidi Pupuk Di Kabupaten Sumbawa, Propinsi NTB	Teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan distribusi pupuk bersubsidi di Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa terkait enam tepat (jenis, harga, jumlah, tempat, waktu, dan mutu) memerlukan penyempurnaan, agar kebijakan subsidi pupuk ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi petani.	Jenis pupuk dan prinsip 6 tepat pemupukan
13	Alvin, dkk. 2022. (Jurnal)	Implementasi Program Petani 3M (Mandiri, Modern, & Multitalenta) dalam Rangka Mewujudkan Pertanian yang Berkelanjutan di Era Industri 4.0	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan memperoleh data melalui studi literatur (library research). Hasil dari penelitian ini antara lain rancangan gagasan program Petani 3M untuk menambah wawasan serta kemampuan petani dalam sistem pertanian berkelanjutan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai aspek, tak hanya dari segi komersial saja, mengembangkan kompetensi petani yang lebih padu dan terampil di era Revolusi Industri 4.0, dan menciptakan sebuah sistem pertanian yang lebih bersahabat dengan lingkungan melalui keterlibatan teknologi pembantu	Implementasi dan keberlanjutan program

C. Kerangka Pemikiran

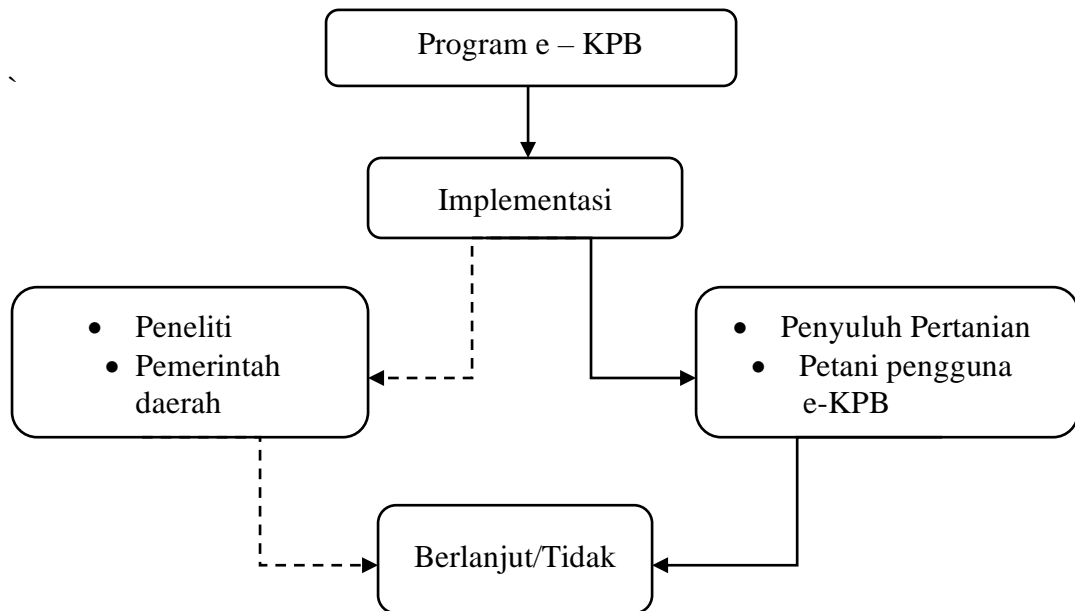
Perkembangan teknologi pertanian dikatakan berhasil salah satunya dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran utama yaitu petani. Pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan perubahan perilaku yang ditunjukkan petani dari apa yang ia terima. Perubahan ini dapat dilihat dari implementasi petani terhadap sebuah inovasi tersebut. Petani dapat menilai apakah inovasi tersebut dapat ia terima atau tolak. Jika ia beranggapan bahwa inovasi ini memberikan manfaat maka ia akan memberikan mengimplementasi dengan baik.

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Heri (2021) menjelaskan bahwa implementasi program pertanian mencakup tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa kebijakan atau program dapat diterapkan dengan efektif di lapangan.

Budianto (2021) mendefinisikan adopsi inovasi petani sebagai proses di mana petani mulai menggunakan teknologi baru atau metode pertanian yang inovatif dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Proses ini melibatkan evaluasi, percobaan, dan akhirnya penerimaan teknologi baru berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh petani.

Evaluasi program penyuluhan adalah proses berkesinambungan penerapan dari petunjuk atau rekomendasi yang dilihat dari keberhasilan program, kegagalan program serta tindakan penyempurnaan program penyuluhan. Evaluasi ini juga dapat dilakukan dari pihak petani sebagai sasaran utama dalam penyuluhan pertanian. Evaluasi petani dibutuhkan untuk menilai sejauh mana tujuan dari suatu program pertanian ini sudah terlaksana. Kemudian, evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan program, dengan keputusan akhir yaitu dilanjutkan, dihentikan dan dilanjutkan dengan beberapa perbaikan. Evaluasi ini juga bagian dari implementasi maka dari itu implementasi dan evaluasi ini saling berkaitan. Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti implementasi teknologi dibidang pertanian khususnya pada program e – KPB.

Alur Penelitian Implementasi Program e – KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian implementasi Program e –KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Keterangan:

————> : diuji
 - - - - -> : tidak diuji

Berdasarkan alur penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti dan pemerintah daerah tidak di uji atau tidak di teliti karena mereka sebagai *stakeholder*.

Penelitian ini ingin melihat implementasi yang dilakukan petani, karena petani sebagai sasaran utama serta penyuluh pertanian sebagai jembatan tersalurkannya program dari pemerintah daerah kepada petani. Hasil penelitian yang ingin di dapatkan adalah implementasi dan keberlanjutan program e-KPB.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Waktu Pengambilan Data dan Informan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan yang menerapkan Program e – KPB. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemiling karena kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang menerapkan Program e-KPB namun, belum semua di implementasikan secara baik. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Pengambilan Data

Waktu pengambilan data untuk wawancara dilakukan pada Januari – Juli 2024 di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Waktu pengambilan data dilakukan selama kurang lebih 7 bulan karena untuk melakukan pendekatan petani hingga mendapatkan kejujuran petani tidak mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat.

3. Informan

Informan ialah orang yang bermanfaat dan dipercaya untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan populasi dan sampel tapi menggunakan subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian. Sugiyono (2020), menjelaskan peran informan dalam penelitian kualitatif dan bagaimana mereka memberikan data yang berharga untuk analisis. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria tertentu yaitu berdomisili di Kecamatan Kemiling, berjenis kelamin laki – laki dan paham tentang Program e – KPB. Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dari

penyuluh pertanian Kecamatan Kemiling, peneliti dapat menetapkan informan yang akan diambil dan informan selanjutnya yang dipertimbangkan akan memberikan informasi serta kelengkapan data penelitian. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 10 orang petani (laki-laki) dan 1 orang Penyuluh Pertanian (laki-laki). Informan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam Tabel dibawah ini yang diperoleh dari sumber data primer,2024.

Tabel 4. Informan dalam penelitian

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan
1	Suyadi	50	SD	5	Petani
2	Hermanto	41	SMA	5	Petani
3	Misri	59	SD	5	Petani
4	Totok	58	SMA	2	Petani
5	Teguh	48	SMP	6	Petani
6	Sudi	45	SMA	4	Petani
7	Iwan	59	SMA	5	Petani
8	Budi	35	SMA	2	Petani
9	Surono	50	SMP	4	Petani
10	Tukul	59	S1	3	Petani
11	Hanapi	40	S1	3	PPL

Berdasarkan proses penelitian ini, tujuan pertama dan kedua digunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan keusioner terbuka. Tujuan utama wawancara adalah untuk dapat menyajikan struktur terkini dalam konteks peristiwa pribadi, perilaku, organisasi, emosi, motivasi, reaksi atau persepsi, tingkat dan bentuk partisipasi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode wawancara dan bantuan perangkat lunak MAXQDA untuk menyelesaikan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Informan yang akan dijadikan sumber data yang dikumpulkan peneliti, yaitu sumber data primer. Kuncoro (2022), menjelaskan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya melalui berbagai metode seperti wawancara, kuesioner, dan observasi. Data ini merupakan informasi asli yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian, memberikan keakuratan dan relevansi yang tinggi

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang memfokuskan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, *symbol*, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Semua ini mencakup pada focus dan multimetode, bersifat alami dan *holistic*, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan dan memaparkan data secara naratif. Data kualitatif mencakup beberapa hal menurut Yusuf, 2014.

- a) Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu.
- b) Pendapat langsung dari orang-orang berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan, serta jalan pikirnya.
- c) Cuplikan dari dokumen.
- d) Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

C. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup definisi yang berfungsi sebagai acuan dan dapat digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan diawal, pada saat dan diakhir kegiatan berlangsung. Evaluasi program penyuluhan adalah proses berkesinambungan penterapan dari petunjuk atau rekomendasi yang dilihat dari keberhasilan program, kegagalan program serta tindakan penyempurnaan program penyuluhan.

Petani ialah seseorang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern

Program e – KPB adalah sebuah inovasi baru yang diwujudkan Pemerintah Provinsi Lampung dalam menghadapi dan menangani permasalahan perindustrian pupuk bersubsidi kepada petani serta meningkatkan produksi padi. Pupuk subsidi adalah jenis pupuk yang diberikan oleh pemerintah kepada petani dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasaran untuk meringankan beban biaya produksi pertanian. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan nasional. Dengan adanya pupuk subsidi, petani diharapkan dapat memperoleh input yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil panen tanpa menghadapi kesulitan finansial yang berat. Kebijakan ini juga berkontribusi pada stabilitas harga pangan di pasar dan mendukung kesejahteraan petani secara keseluruhan.

D. Metode Pengumpulan Data

Langkah awal yang akan dilakukan peneliti untuk memulai penelitian yaitu dengan menentukan lokasi dan melakukan pra survei terhadap lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Penyuluh dan Camat yang bertugas di Kecamatan Kemiling untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut sekaligus melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk melengkapi data penelitian seperti data pokok kecamatan, terdiri dari sejarah, data jumlah penduduk, letak geografis, jenis pekerjaan, dan lain-lain. Setelah mendapatkan perizinan, peneliti dapat melakukan kegiatan di Kecamatan Kemiling.

Berdasarkan proses penelitian ini, tujuan pertama dan kedua digunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dengan kuesioner terbuka. Penelitian ini hanya menggunakan metode wawancara untuk menyelesaikan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

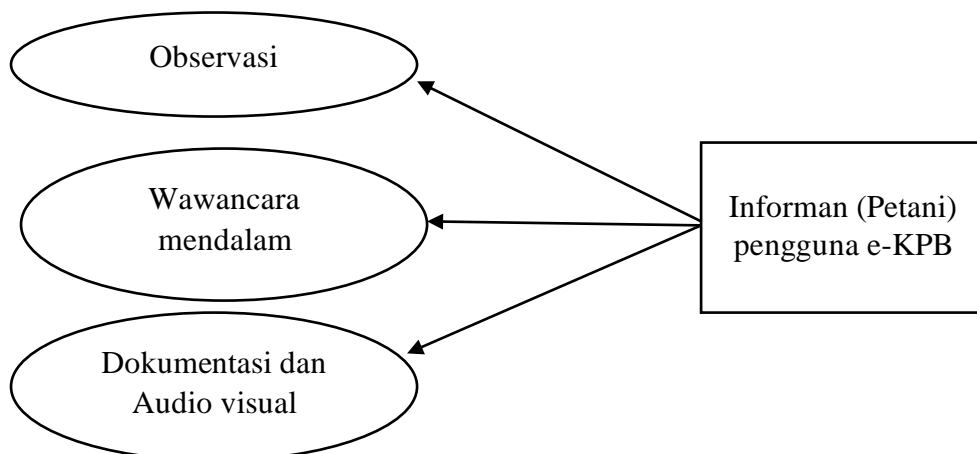
1. Tujuan Pertama

Tujuan pertama yaitu ingin mengetahui evaluasi Program e – KPB menurut sudut pandang petani, untuk menjawab tujuan ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dengan informan dengan melakukan pendekatan agar informan tidak merasa terancam dengan keberadaan peneliti.

2. Tujuan Kedua

Tujuan kedua penelitian ini adalah mengetahui bagaimana keberlanjutan Program e – KPB menurut sudut pandang petani, untuk menjawab tujuan kedua ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara interview, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut digambarkan dalam bentuk diagram, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memuat penelitian ke suatu objek, observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang aktif, dan observasi yang lengkap.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*In depth Interview*) adalah jenis wawancara yang fleksibel untuk mengembangkan bahan pertanyaan dengan tujuan memperdalam dan menyebarluaskan tema wawancara untuk menangkap data yang kaya. Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan proses pengambilan data dari sumber dan dokumen yang telah ada. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental oleh seseorang.

4. Audio visual

Audio visual merupakan bentuk dari penyajian gambar dan suara. Pada penelitian ini audio visual berupa foto dan rekaman wawancara dengan informan.

Selain empat cara pengumpulan data diatas, penelitian ini juga melakukan pendekatan terhadap informan dengan 4 langkah-langkah sebagai berikut yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Langkah – langkah pendekatan kepada informan

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4
Melakukan penentuan informan dibantu PPL	Mengikuti dan membantu kegiatan informan contohnya pergi lahan pertaniannya	Mengikuti kegiatan informan dengan PPL (biasanya dilahan pertanian)	Melakukan wawancara seputar e-KPB dengan pertanyaan yang sama dengan sebelumnya
Mengunjungi rumah informan untuk perkenalan dan memberikan maksud dan tujuan	Melakukan pendekatan dengan anggota keluarga informan	Melakukan wawancara seputar e-KPB dengan pertanyaan yang sama dengan sebelumnya	Mengajak informan membahas hal diluar e-KPB contohnya tentang keluarganya
Sharing bersama informan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pertanian	Mulai melakukan topik obrolan mengenai program e-KPB	Memberikan kesempatan terbuka dan memancing informan untuk berkata jujur	Mengikuti dan membantu kegiatan informan contohnya pergi lahan pertaniannya
Sharing bersama informan mengenai berbagai hal diluar pertanian	Melakukan obrolan santai dengan informan dengan pertanyaan yang tidak mengintimidasi	Mencari topik diluar e-KPB agar informan tidak merasa bosan	Fokus pada topik program e-KPB saat dirasa informan sudah terbuka dan jujur
Mengatur jadwal bertemu untuk minggu selanjutnya	Mengatur jadwal bertemu kembali untuk minggu selanjutnya	Mengatur jadwal bertemu kembali untuk minggu selanjutnya	Menjadikan informan sebagai teman dan menciptakan suasana tidak canggung dan tegang.

E. Metode Analisis Data

Analisis dan pengumpulan data yang digunakan berdasarkan proses penelitian ini adalah metode triangulasi dan wawancara mendalam. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan memeriksa kebenaran data berdasarkan dokumen – dokumen yang ada. Cara ini akan mengarahkan dan membantu peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda – beda dan tersedia.

Proses analisis data juga dengan metode triangulasi dan dibantu dengan perangkat lunak MAXQDA. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan memeriksa kebenaran data berdasarkan dokumen – dokumen yang ada. Cara ini akan mengarahkan dan membantu peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda – beda dan tersedia.

MAXQDA adalah perangkat lunak yang digunakan oleh peneliti untuk membantu mengevaluasi, menafsirkan data kualitatif secara sistematis, dan menguji kesimpulan secara teoritis. MAXQDA juga dapat digunakan untuk mengelola catatan dan membuat ringkasan untuk mendukung penulisan. MAXQDA mampu menganalisis semua data yang biasa dikumpulkan dalam konteks penelitian sosial seperti audio, video, dan gambar (Candra, 2021).

Tahap-tahap pengolahan data menggunakan aplikasi MAXQDA:

1. Menyiapkan dokumen atau teks.

Setiap analisis wawancara yang dibantu dengan perangkat lunak dimulai dengan menyiapkan data dan mengimpor data ke dalam perangkat lunak. Pada tahap ini juga dilakukan pengorganisasian data, pembacaan intensif teks wawancara, penulisan memo awal, dan ringkasan teks.

2. Coding

Coding adalah proses memberikan tanda atau label pada teks wawancara yang dianggap penting dengan menggunakan angka maupun simbol lainnya. Pengkodean dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis data.

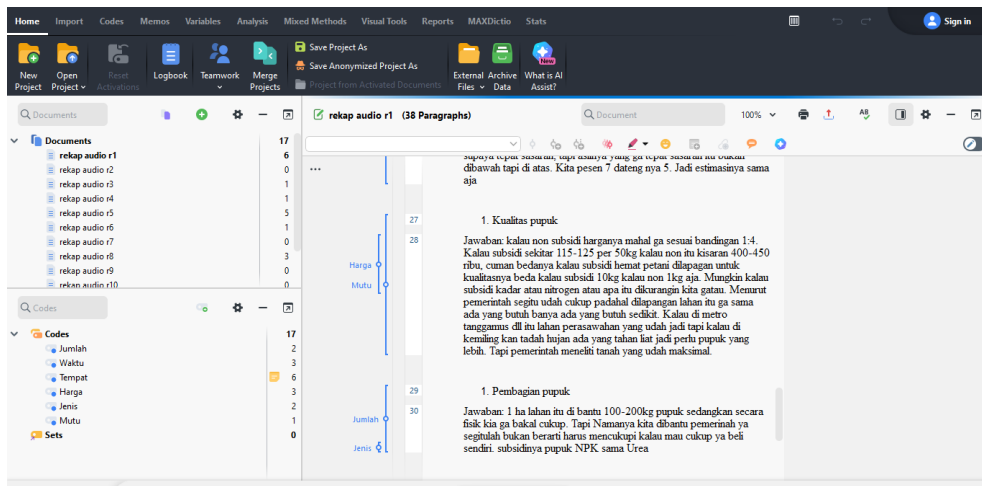
3. Menganalisis

Teks yang sudah diberi tanda atau kode kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, maupun keterkaitan dari teks wawancara yang telah ditandai tersebut agar dapat dipahami dan menjadi temuan penelitian yang holistic dan menyeluruh.

4. Hasil

Temuan penelitian ataupun hasil penelitian perlu didukung dengan buktibukti yang valid agar menjadi hasil penelitian yang kredibel. Hasil penelitian kemudian dinarasikan dalam bentuk tulisan maupun laporan penelitian.

Berikut adalah tampilan *Software* MAXQDA, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan *Software* MAXQDA

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Petani Terhadap Program e-KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program e-KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung belum optimal. Hasil ini diukur berdasarkan tiga aspek yaitu pemahaman, efisiensi dan efektivitas yang mencakup distribusi pupuk, pemahaman program, keterlibatan petani, pengaplikasian program, modal petani, dan kesejahteraan hidup petani. Secara keseluruhan, keterlibatan petani dalam implementasi Program e-KPB sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Meskipun program ini bertujuan untuk mempermudah akses petani terhadap layanan dan bantuan, hasil analisis menunjukkan bahwa petani belum sepenuhnya terlibat. Lalu, dari 20 layanan yang terdapat di *website* e-KPB, hanya pupuk subsidi yang terimplementasi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Adapun 1 anak petani yang mendapatkan beasiswa dari program ini. Untuk meningkatkan keberhasilan program ini, perlu adanya strategi yang lebih inklusif yang melibatkan petani secara aktif dalam proses evaluasi.
2. Keberlanjutan program e-KPB di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dapat diukur dari kelayakan program, ketepatan program dan jaminan program. Para petani mengatakan bahwa program ini sebatas program pemerintah yang belum banyak manfaat yang didapat, program ini juga secara tidak langsung program ini bersifat “memaksa” karena mereka harus terdaftar sebagai anggota kelompok tani dan sebagai anggota e-KPB

untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Pada bagian beasiswa program e-KPB juga hanya dikhususkan untuk anak petani, jadi pada intinya anak yang orang tuanya bukan petani tidak bisa mendaftar beasiswa tersebut. Program e-KPB perlu dirumuskan kembali, khususnya dalam hal teknis dan sistem distribusi pupuk subsidi. Tanpa adanya revisi yang signifikan, petani berpendapat bahwa program ini sebaiknya dihentikan karena dianggap tidak memberikan manfaat yang diharapkan. Selain itu, petani menginginkan adanya sosialisasi yang lebih personal dan terfokus, meskipun hal ini sulit dilakukan secara merata. Pemerintah harus mempertimbangkan solusi yang memungkinkan peningkatan komunikasi dan pelatihan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individual petani. *System Website* yang belum sepenuhnya sempurna menimbulkan kebingungan pada petani, akibatnya mereka hanya mengakses layanan-layanan yang mereka anggap penting saja.

B. Saran

1. Pemerintah daerah seharusnya lebih memperhatikan kemampuan dan pengetahuan sasaran utama (petani) dalam program yang akan dijalankan. Melakukan monitoring berkala untuk mengetahui dan menilai kinerja program secara terus-menerus. Sesuaikan persyaratan pendaftaran agar tidak terlalu membebani petani. Pertimbangkan untuk memberikan opsi yang lebih fleksibel dalam pendaftaran kelompok dan program. Meningkatkan *system website* yang mudah dipahami oleh petani-petani lanjut usia dan menjalin kerjasama pihak sesuai layanan dengan jelas agar prosedurnya tidak membingungkan pengguna e-KPB.
2. Petani harus lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang diberikan pemerintah karena dukungan petani dalam program ini sangat bermanfaat untuk keberhasilan program pertanian. Luangkan waktu untuk memahami mekanisme dan manfaat program e-KPB. Hal ini akan membantu memaksimalkan manfaat yang didapat dari program tersebut. Pihak-pihak yang terkait seperti Penyuluh Pertanian juga harus lebih bijak dalam menjalankan tugasnya sebagai jembatan informasi antara petani dengan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., & Wibowo, H. 2021. *Keterampilan dan Perubahan Sosial dalam Pertanian*. Penerbit UB Press. Malang.
- Ali, M. 2021. Karakteristik dan Tantangan Petani di Era Digital: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistika. 2020. *Provinsi Lampung dalam Angka*. BPS. Lampung.
- Badan Pusat Statistika. 2021. *Provinsi Lampung dalam Angka*. BPS. Lampung.
- Badan Pusat Statistika. 2023. *Provinsi Lampung dalam Angka*. BPS. Lampung
- Butaflika, B. Dwi. Teguh. 2022. Dampak Program Kartu Petani Berjaya Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Balitbangda Lampung*. Bandar Lampung.
- Budianto, M. 2021. *Adopsi Teknologi Pertanian: Teori dan Praktik di Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Candra V. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Dharma, S. 2021. *Manajemen Kebijakan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Eriyanti, V. Kriswibowo. 2023. Implementasi Program Pertanian Perkotaan Pada Kelompok Tani Subur Makmur di Kota Surabaya. *Neo Respublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. UPN. Surabaya.
- Hardi, A. 2021. *Pupuk dan Pemupukan untuk Pertanian Berkelanjutan*. Penerbit Pustaka Utama. Bandung.
- Koli, A. M., & Joka, U. 2023. Efektivitas Penggunaan Pupuk Anorganik Terhadap Peningkatan Produksi Benih Jagung Lamuru Di BBI Tanaman Pangan Tarus Kabupaten Kupang. Musamus. *Journal of Agribusiness (MuJAgri)*

- Kumar, Ranjit. 2021. *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners* Sage Publications.
- Kurniawan, P. 2020. Etika Bisnis Islam Terhadap Penimbun Barang Akibat Covid19. *Journal.Stiemb.Ac.Id.* Jakarta.
- Kuncoro, M. 2022. *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Prasetyo, L. S. 2020. *Sistem Pertanian Berkelanjutan di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pratama, A., Nainggolan., Manalu., Sintong., Lubis. 2022. Implementasi Program Petani 3M (Mandiri, Modern, & Multitalenta) dalam Rangka Mewujudkan Pertanian yang Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Journal of Laguna Geography*. UNM. Medan.
- Putri, R. R. 2023. *Partisipasi Petani pada Pelaksanaan Program Kartu Petani Berjaya di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarni, E., Rosidin. 2023. Implementasi Program Pendampingan Desa Dalam Bidang Pertanian. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration*. Seluma.
- Surono, A. K., Widayanti, S., & Sudiyarto, S. 2021. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang.
- Sutanto, B. 2022. Mengukur Efektivitas Program Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan*. Jakarta.
- Sihotang, Rohani Juliana. 2019. Skripsi: *Implementasi E – Billing System Dalam Mengoptimalkan Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Di Kota Metro*. Kota Metro.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Wijiyati, S. 2019. Skripsi: *Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani Terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari*. Fakultas Pertanian Universitas Batang Hari. Jambi.

Widisa. 2016. Pengadaan Pupuk Urea Bersubsidi Menggunakan Billing System Di CV Q Kota Metro. *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*. Kota Metro.

Wulandari, D. 2021. Efisiensi Sumber Daya dalam Pengelolaan Program: Studi Kasus di Sektor Publik. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*. Jakarta.

Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Pradana Media Group. Jakarta.

Yanto, H. 2021. Evaluasi Implementasi Program Peningkatan Produksi Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Jakarta.